

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAMPUNG KREASI WARNA-WARNI
LORONG MARI TALANG BUBUK OLEH PT
PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU**

Rahadiyand Aditya

UIN Sunan Kalijaga, rahadiyand.aditya@uin-suka.ac.id

Sulistary Ardiyantika

Poltekesos Bandung, ardiyantika@poltekesos.ac.id

Istiqomah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, istiqomah@syekhnurjati.ac.id

Abstract

The Urban population is increasing from year to year, in 2035 the estimated population of the city can reach 70% of the total population in Indonesia. Some questions that arise in the area between poor people, street children, and also slums. Palembang City is one of the regions with the highest number of slums in Indonesia of 1.443 Ha, Lorong Mari, Talang Bubuk Sub-District, Plaju District, with several slums of 5.47 Ha, one of which. PT Pertamina RU III Plaju has a corporate social responsibility program in the form of Lorong Mari's Colorful Creative Villages. So it is interesting to study, how are the empowerment activities carried out by the company in carrying out the Colorful Creative Village Program? This research makes it possible to become a reference for other companies that demand their social responsibility programs related to the Colorful Creation Village program. This study uses a qualitative research method with the object of research is the Colorful Hallway Creative Kampung Mari. The informant withdrawal technique uses non probability with snowball type and the data obtained were processed using interactive analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion collected. This study concludes that the Colorful Creative Village program is in line with the purpose of empowerment, namely in the aspects of improving safety, improving the environment and improving income. A note that needs to be discussed is training for the Lorong Mari community so that the group activities there run effectively and efficiently.

Keywords :

Kampung Kreasi Warna-warni, Community Empowerment, Institutional Improvement, Environmental Improvement, Income Improvement.

Abstrak

Data penduduk perkotaan semakin tinggi dari tahun ke tahun, pada tahun 2035 di prediksi jumlah penduduk perkotaan dapat mencapai 70% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Beberapa permasalahan yang muncul di wilayah perkotaan antarlain kemiskinan, anak jalanan, pengangguran dan juga perkampungan kumuh.

Kota Palembang adalah salah satu wilayah dengan jumlah kawasan kumuh tertinggi di Indonesia sebesar 1.443 Ha, Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju dengan jumlah pemukiman kumuh sebesar 5,47 Ha salah satunya. PT Pertamina RU III Plaju memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan berupa Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Maka dari itu menarik untuk dikaji, bagaimana kegiatan pemberdayaan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan Program Kampung Kreasi Warna-warni tersebut? Penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi rujukan bagi perusahaan lain yang menerapkan program tanggung jawab sosialnya sejenis dengan program Kampung Kreasi Warna-warni ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan obyek penelitian adalah Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Teknik penarikan informan menggunakan *non probability* dengan jenis bola salju dan data yang diperoleh diolah menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah program Kampung Kreasi Warna-warni sudah berjalan sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu pada aspek perbaikan kelembagaan, perbaikan lingkungan dan perbaikan pendapatan. Catatan yang perlu diperhatikan adalah perlunya pelatihan untuk masyarakat Lorong Mari agar kegiatan kelompok di sana berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci :

Kampung Kreasi Warna-warni, Pemberdayaan Masyarakat, Perbaikan Kelembagaan, Perbaikan Lingkungan, Perbaikan Pendapatan,

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990 proporsi jumlah penduduk perkotaan sebesar 30,9%, meningkat menjadi 49,8% di tahun 2010 dan diperkirakan menjadi 70% dari seluruh jumlah penduduk pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik (BPS) 2015). Fenomena tersebut harus disikapi dengan bijak, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberlanjutan sebuah kawasan perkotaan sangat dipengaruhi oleh seberapa paham masyarakat dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan serta tantangannya (Badshah 1996). Ketidak siapan masyarakat dalam menyikapi perubahan tersebut dapat menimbulkan *urban misery* atau kesengsaraan perkotaan dan juga dapat menciptakan ketidaksetaraan antar wilayah atau kawasan (Williamson 1965).

Permasalahan yang ditimbulkan pada sebuah wilayah perkotaan ragam macamnya, perubahan karakter sebuah daerah perkotaan kearah negatif dapat terjadi jika masyarakat tidak memiliki jiwa yang kuat (Hariyono 2007) dalam menghadapi perubahan. Meningkatkan angka pengangguran karena disebabkan *supply-demand* ketenagakerjaan tidak berimbang, disebabkan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki tidak memadai (Yunus 2005). Tingkat pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan semakin tinggi, sedangkan sarana perumahan yang layak sulit untuk diperoleh. Hal ini menyebabkan munculnya pemukiman-pemukiman kumuh di wilayah perkotaan (Beddu and Yahya 2015). Mengingat bahwa salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat selain dari bidang pendidikan adalah dapat tercermin dari keadaan perumahan dan lingkungan sekitarnya. (Ardiyantika 2014).

Indonesia memiliki 514 kabupaten dan kota, dengan pembagian 416 desa dan

98 kota (Admin 2019). Kota Palembang merupakan salah satu dari delapan kota di Indonesia dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi (Ari 2015). Data menunjukkan bahwa Kota Palembang merupakan kota dengan kampung kumuh tertinggi di Indonesia, terdapat sekitar 1.443 Ha luas wilayah kampung kumuh di Kota Palembang yang tersebar di 59 kelurahan/desa (Direktorat Jenderal Cipta Karya 2017). Secara keseluruhan luas wilayah kampung kumuh di Indonesia sebesar 23.656 Ha yang terdiri dari 2.594 kelurahan desa di Indonesia.

Definisi kampung kumuh menurut peraturan menteri PUPR Nomor 2/PRT/M/2016 dilihat menggunakan beberapa indikator antara lain adalah 1) bangunan gedung, 2) jalan lingkungan, 3) penyediaan air minum, 3) drainase Lingkungan, 4) Pengelolaan air limbah, 5) pengelolaan persampahan, dan 6) pengamanan kebakaran. Penanganan yang dilakukan terhadap permasalahan ini adalah *pertama*, peran pemerintah langsung dengan menggulirkan program reguler: peningkatan kualitas permukiman kumuh (reguler), peningkatan kualitas permukiman kumuh nelayan (Direktif Presiden), percepatan pemanfaatan dan penghuni rusunawa. *Kedua*, peran pinjaman luar negeri (LOAN) yaitu program *nationalslum upgrading, program (NSUP Kota Kumuh (Kotaku))* pada tahun 2017-2021, *Neighborhood upgrading and shelter project phase-2 (NUSP-2)* pada tahun 2015-2019. Selain itu ada juga penanggulangan kampung kumuh melalui kekuatan kolaborasi dengan cara filantropi (PUPR 2017).

Potensi kolaborasi dengan filantropi merupakan peluang besar yang dapat dijadikan ‘obat’ dalam menghadapi masalah perkampungan kumuh. Beberapa contoh keberhasilan kolaborasi stakeholder terkait adalah

Kampung Atas Air Margasari Balikpapan-Kalimantan timur yang menjadi juara I inovasi manajemen perkotaan-Kemendagri 2011, Kampung Glinting Kota Malang-Jawa Timur sebagai finalis lomba kota inovatif dunia di Ghuangzo-China, dan juga ada kampung Guntung Paikat Banjar Baru Kalimantan Selatan (PUPR 2017, 16–18). Contoh lain berupa kegiatan kolaborasi antara perusahaan dengan masyarakat terkait penanganan kawasan kumuh antara lain bantuan PKBL oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) berupa bantuan sarana kebersihan, bantuan PT Pertamina memberikan bantuan dana CSR pengadaan pemasangan Sambungan Rumah (SR) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukik Cengek Kelurahan Bukit Apit Puhun, dan bantuan PKBL PT Pindad (Persero) berupa penanaman pohon (PUPR 2017, 25–27).

Salah satu kasus yang menarik untuk dikaji adalah Lorong Mari, merupakan salah satu lorong yang berada di Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Palju Kota Palembang. Lorong merupakan sinonim dari gang atau jalan yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Kota Palembang. Data menunjukkan bahwa Kelurahan Talang Bubuk memiliki luas wilayah kumuh sebesar 5,47 Ha. Menariknya Talang Bubuk berada di wilayah ring 1 perusahaan PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan di sana berupa pembuatan Kampung Kreasi Warna-warni di Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju. Kegiatan dilakukan sejak tahun 2018 dengan memanfaatkan potensi yang ada. Maka dari itu munculah pertanyaan penelitian bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada program Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju. Sedangkan tujuan praktis penelitian ini adalah agar dapat melihat dan menjadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada program

Kampung Kreasi Warna-warni sebagai rujukan pada program sejenis. Tujuan akademisnya adalah agar terjadi ruang dialektika baru dalam konsep pemberdayaan masyarakat pada program pemanfaatan lahan kumuh menjadi sebuah destinasi wisata.

Penelitian ini bukanlah penelitian dengan tema sejenis yang pertama kali dilakukan, maka dari itu penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu agar dapat memperjelas posisi penelitian kali ini. seperti penelitian (Ariefianto 2015), (Energi 2017), (Tonasa 2016) dan (Putri Anriza 2018). Tiga penelitian pertama sama-sama memanfaatkan potensi alam untuk dijadikan destinasi wisata. Penelitian ini beranjak dari permasalahan kampung kumuh yang berada di perkotaan kemudian dirubah menjadi sebuah destinasi wisata. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Secara konseptual, pemberdayaan bermakna sebuah skema yang mempengaruhi seseorang sedemikian rupa untuk membuat mereka mampu melakukan sesuatu yang tidak dilakukan sebelumnya. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang didesain untuk menghasilkan perubahan dalam aspek ekonomi maupun sosial melalui partisipasi aktif setiap masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan (Theresia, S. Andini, and Mardikanto 2014, 202) yaitu: 1) perbaikan kelembagaan, 2) perbaikan usaha, 3) perbaikan Pendapatan, 4) perbaikan lingkungan, 5) perbaikan kehidupan dan 6) perbaikan masyarakat. Perbaikan kelembagaan adalah memperbaiki kelembagaan termasuk perbaikan jejaring kemitraan usaha. Perbaikan usaha adalah memperbaiki pendidikan masyarakat. Perbaikan pendapatan adalah memperbaiki pendapatan yang

diperoleh. Perbaikan lingkungan adalah memperbaiki keadaan fisik maupun sosial di masyarakat. Perbaikan kehidupan adalah memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Perbaikan masyarakat adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang baik.

Selain tujuan pemberdayaan, penulis juga menyertakan empat upaya pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan. Empat usaha pokok tersebut antara lain bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan (Mardikanto and Soebiato 2015). Bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas (individu, entitas, maupun jejaring). Bina usaha berkaitan dengan peluang bisnis yang berada di wilayah pendampingan. Bina lingkungan adalah memberikan dampak positif kepada lingkungan yang ada disekitar. Bina kelembagaan adalah tidak hanya mendirikan lembaga saja, akan tetapi juga memperhatikan berjalannya lembaga telah dibentuk secara efektif.

Program pemberdayaan dapat diinisiasi oleh institusi apapaun, dalam penelitian ini yang melakukan inisiasi program pemberdayaan adalah swasta. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Istilah lain dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Program ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang sudah diatur oleh pemerintah. Seperti tertuang dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 Nomor 3 menjelaskan bahwa sebuah perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan agar perusahaan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Maka dari itu penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat

yang sudah dilakukan dalam Program CSR Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju oleh PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Penelitian ini secara spesifik akan melihat gabungan antara tujuan dan upaya pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan. Penggabungan konsep ini karena peneliti melihat kesamaan antara beberapa hal dalam dua konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sehingga peneliti menggunakan tiga indikator yang dilihat dalam proses pemberdayaan antara lain adalah perbaikan kelembagaan (bina kelembagaan), perbaikan pendapatan dan perbaikan lingkungan (bina lingkungan).

METODE

Penelitian dilakukan di Lorong Mari Kelurahan Talang Bubuk Kota Palembang objek yang dijadikan bahan kajian adalah Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Waktu penelitian dimulai dari bulan november hingga desember 2019. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena *pertama*, pendekatan ini bersifat deskriptif, sehingga memudahkan dalam memulai alur cerita. *Kedua*, pendekatan ini lebih mampu menjawab bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Subjek penelitian adalah masyarakat daerah yang terkena langsung program Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari.

Penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan jenis *snowball*. Secara teknis di lapangan *pertama* penelitian bertemu dengan perwakilan dari perusahaan yaitu Astri Rica Puspita sebagai Jr. Officer CSR dan SMEPP Sumbagsel. Kemudian peneliti

diarahkan untuk bertemu dengan Angger Wiyatmoko sebagai *Community Development (CD) Officer* penanggung jawab program Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Terakhir, peneliti diarahkan bertemu dengan Chairul Bahri sebagai Ketua RT 02 Lorong Mari sebagai tokoh masyarakat yang mengetahui program Kampung Kreasi Warna-warni dan juga sebagai perwakilan dari kelompok penerima manfaat program. Penarikan informan juga berdasarkan kriteria. Pemilihan kriteria ini dilakukan karena informan yang akan dipilih harus memiliki kriteria tertentu. Terdapat 3 kriteria untuk memilih subyek penelitian (Suwardi and Basrowi 2008, 188) *pertama*, sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian. *Kedua*, terlibat penuh dalam kegiatan penelitian dan *ketiga*, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasinya. Ketiga informan di atas memenuhi tiga kriteria tersebut. Banyak macam cara dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Suwardi and Basrowi 2008, 188). Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam menggali data kepada ketiga informan yang sudah disampaikan di atas. Selain itu peneliti juga mencari data dari dokumen pemetaan sosial dan dokumen resmi pemerintah untuk menggambarkan profil wilayah Lorong Mari dan mengobservasi langsung Kampung Kreasi Warna-warni. Teknik validitas data penelitian ini (J Moeloeng 2010, 324–28) adalah perpanjangan keterlibatan, ketekunan peneliti atau pengamatan dalam bentuk atau berbagai macam kegiatan yang terlaksana. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dalam triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lain atau membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumentasi serta hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

analisis data (J Moeloeng 2010, 280) yang dibuat oleh Miles dan Huberman atau biasa disebut dengan analisis interaktif, model ini terdiri atas tiga komponen, yaitu *Pertama*, reduksi (penyederhanaan data), *Kedua* penyajian data, dan *ketiga* penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

PT Pertamina (Persero) RU III Plaju pada tahun 2017 memiliki beberapa program CSR, antara lain adalah Program Patratura, Program *Eco Green Fish Farming*, dan Program Desa Mandiri Energi Pertamina (Puspita et al. 2019). Tidak ada program Kampung Warna-warni di dalamnya, hal ini disebabkan program tersebut baru direncanakan pada pertengahan tahun 2018.

Program Kampung Kreasi Warna-warni merupakan salah satu rekomendasi yang tertuang dalam pemetaan sosial (Sodec 2019, 612) perusahaan. Maka, dapat dikatakan bahwa program ini sesuai dengan potensi, kebutuhan masyarakat serta menekankan prinsip keberlanjutan (Trirahayu et al. 2019, 7–8). Karena, program yang baik adalah program yang dijalankan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada di masyarakat serta tetap mempertimbangkan faktor keberlanjutan sebuah program (Aditya 2019).

Terdapat 4 rukun warga dan 19 rukun tetangga di Kelurahan Talang Bubuk, dengan jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 7.628 jiwa dan 60 % diantaranya termasuk dalam kategori usia produktif. Kelurahan Talang Bubuk memiliki banyak gang/jalan kampung yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 ataupun berjalan kaki, kondisi jalan kecil seperti ini oleh masyarakat di sanadisebut *Lorong*.

Lorong Mari berada di wilayah administrasi RT 02 RW 01. Terdapat 130 kepala keluarga dengan jumlah penduduk keseluruhan diperkirakan 400 penduduk. Luas wilayah RT 01 sebesar 3 hektar. Kondisi rumah yang berdempatan serta lebar jalan kisara 2-2,5 meter menjadikan Lorong Mari hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua atau berjalan kaki (Observasi, 2019).

Program Kampung Kreasi Warna-warni sebenarnya sudah diinisiasi oleh masyarakat. Kegiatan itu bermula dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk memperbaiki drainase wilayah RT 01. Salah satu syarat pencairan anggaran adalah membentuk kelompok swadaya masyarakat sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mengelola bantuan yang diberikan. Bentuk nyata dari bantuan tersebut adalah perbaikan drainase dan jalan kampung. Dari sana masyarakat mulai melakukan kegiatan gotong-royong guna memperbaiki wilayah kampung. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan maksimal karena terkendala oleh dana dan sumber daya yang ada. Seperti pernyataan Bahri:

“Awal mula kegiatan ini sebenarnya sudah diinisiasi oleh masyarakat, cuman memang belum maksimal. dulu dapat bantuan dari PU diinjuk (dikasih) buat perbaikan drainase, di sini olehnya sering banjir menado hujan. Dari sana mulailah sedikit-sedikit ado yang ngecat-ngecat jalan ado yang buat pot dari botol oli, macem-macemlah. (Bahri, 2019)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh perwakilan dari perusahaan (Angger, 2019). Perusahaan mengakui adanya inisiasi dari masyarakat dalam melaksanakan program ini. Perusahaan juga melaksanakan pemetaan sosial di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan perusahaan agar memberikan gambaran utuh akan potensi dan kebutuhan masyarakat di sana.

Seperti pengertian dari pemberdayaan masyarakat yang berarti sebuah skema mempengaruhi seorang sedemikian rupa untuk membuat mereka mampu melakukan sesuatu yang tidak dilakukan sebelumnya. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mari Berkarya menjadi motor penggerak dalam melaksanakan kegiatan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. *Pertama*, masyarakat bersama-sama melaksanakan kegiatan gotong-royong memperbaiki drainase dan jalan kampung lingkungan sekitar. *Kedua*, mengajak masyarakat untuk memperbaiki kampung dengan memanfaatkan barang-barang bekas. *Ketiga*, sebagai katalisator dengan perusahaan yang akan memberikan bantuan guna menunjang cita-cita masyarakat dalam mewujudkan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Pemberdayaan juga merupakan sebuah proses yang didesain untuk menghasilkan sebuah perubahan melalui peran aktif masyarakat. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mari Berkarya menjadi salah satu institusi yang menjaga semangat masyarakat agar dapat selalu berproses dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan guna menunjang terwujudnya Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari.

Program Kampung Kreasi Warna-warni merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fokus kegiatan yang dilakukan adalah menjadikan sebuah pemukiman padat penduduk yang identik dengan kawasan kumuh menjadi kawasan yang bernilai estetika tinggi dan nantinya dapat menjadikan kawasan ini sebagai destinasi baru di wilayah Kota Palembang.

PEMBAHASAN

PT Pertamina (Persero) RU III Plaju sudah menjalankan amanat yang

tertuang dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari. Program ini sudah dirintis sejak tahun 2018 pertengahan. Sejak dirintis, Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari memperoleh beberapa penghargaan antara lain: *pertama*, Juara 2 Kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tingkat Kota Palembang tahun 2018. *Kedua*, Juara 2 Kampung Asean Games tingkat Kota Palembang tahun 2018. *Ketiga*, Penghargaan Kampung Iklim (Proklim) Tingkat Kota Palembang tahun 2019, dan *Keempat*, Juara 1 kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tingkat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 (Bahri, 2019). Keberhasilan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari memperkuat alasan peneliti untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan di sana.

Menggalang Semangat, Memberdayakan Masyarakat

Penelitian ini melihat apakah tiga indikator pemberdayaan masyarakat sudah berjalan sesuai konsep yang ada. Ketiga indikator tersebut merupakan bentuk analisis penulis yang menyimpulkan dari tujuh tujuan pemberdayaan dan empat hal pokok dalam pemberdayaan. Tiga indikator tersebut adalah perbaikan kelembagaan (bina kelembagaan), perbaikan pendapatan dan perbaikan lingkungan (bina lingkungan).

Secara konseptual penjelasan dari ketiga indikator tersebut sebagai berikut perbaikan kelembagaan (bina kelembagaan) adalah munculnya institusi baru dan meperluas jejaring kelembagaan yang ada. Munculnya institusi baru juga perlu memperhatikan berjalannya lembaga yang

telah dibentuk tersebut secara efektif. Perbaikan lingkungan (bina lingkungan) adalah memberikan dampak positif kepada lingkungan yang ada disekitar. Perbaikan keuangan adalah memberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat.

Perbaikan kelembagaan pada program ini sudah dapat terlihat dari beberapa hasil yang dilakukan. *Pertama*, Lahirnya institusi baru menunjukkan bahwa program pemberdayaan sudah berjalan cukup baik. Institusi tersebut adalah Kelompok Mari Kemplang yang anggotanya adalah ibu-ibu masyarakat Lorong Mari. Kegiatan yang dilakukan berupa usaha produktif pembuatan salah satu makanan khas Kota Palembang yaitu *kemplang tunu*. *Kedua*, pengembangan jejaring yang dilakukan. Saat ini Kampung Kreasi Warna-warni melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang dalam membentuk kampung iklim di Lorong Mari. Selain itu juga melibatkan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan Lorong Mari menjadi destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari masyarakat yang mengatakan bahwa:

Dulu di sini cuman ado Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mari Berkarya. Iyolah dulu itu untuk pengerjaan drainase bantuan pemerintah (Dinas Pekerjaan Umum). Sekarang ada Kelompok Mari Kemplang iyolah ibu-ibu yang dirumahnyo ado usaha gawekke kemplang tunu (salah satu makanan khas Kota Palembang). apakah ada keterlibatan pemerintah atau lembaga lain dalam kegiatan ini? belum lamo ini ado dari dinas lingkungan hidup ke sini, mereka itu nak bentuk kampung iklim di sini, selain itu ado dinas pariwisata yang nak bantu promosi Lorong Mari. (Bahri, 2019)

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh perwakilan perusahaan. Bahwa Dinas Pariwisata terlibat dalam mempromosikan Lorong Mari menjadi kampung wisata.

Meskipun demikian, pada perbaikan kelembagaan ada satu catatan yang perlu diperhatikan. Perbaikan kelembagaan tidak hanya menciptakan institusi baru, akan tetapi perlu juga menciptakan proses pengorganisasian yang efektif. Hal ini bisa dilakukan dengan cara *capacity building* kepada anggota kelompok, kegiatan ini belum dilakukan pada tahun ini. akan tetapi dari hasil wawancara kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat akan dilakukan pada tahun 2020. Seperti pernyataan dari perwakilan perusahaan:

Memang belum ada pelatihan di Kampung Kreasi Warna-warni. Hal ini disebabkan pada awal program yang dilakukan adalah perbaikan infrastruktur di wilayah ini. Meskipun demikian, kita juga mengagendakan pada tahun 2020 akan dilaksanakan pelatihan untuk masyarakat. (Puspita, 2019)

Menjadi catatan sendiri pada perbaikan kelembagaan. Perusahaan belum melakukan kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat. Kegiatan ini dirasa perlu agar kegiatan kelembagaan yang sudah dibentuk dapat berjalan dengan efektif.

Perbaikan lingkungan (bina lingkungan) dalam program ini dapat dilihat dari aspek fisik dan aspek sosial. Keadaan fisik lingkungan Lorong Mari sebelum tahun 2018 adalah terdapat banyak genangan dan sampah di beberapa titik bahkan cenderung kumuh (Bahri, 2019). Terdapat perubahan yang signifikan dapat dirasakan setelah ada program perbaikan drainase dari pemerintah. Meskipun demikian, perubahan yang diharapkan masyarakat masih belum maksimal. Pada tahun 2018 pertengahan setelah ada intervensi dari perusahaan maka perubahan

mulai terasa semakin signifikan. Kampung menjadi indah dengan beberapa spot foto yang instagramable dan terasa lingkungan lebih bersih. Selain itu, juga terdapat beberapa barang limbah perusahaan yang dijadikan *furniture* sebagai tempat foto oleh masyarakat Lorong Mari.

Saat ini Lorong Mari terasa lebih bersih, lebih indah, banyak gambar-gambar yang bisa dijadikan spot berfoto oleh masyarakat maupun tamu yang berkunjung. Ada juga beberapa limbah seperti drum kaleng bekas yang dijadikan kursi dan meja sebagai tempat berfoto bagi masyarakat. (Angger, 2019)

Selain perbaikan fisik, terdapat juga perbaikan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu yang terasa adalah perbaikan keadaan sosial masyarakat yang semakin kondusif. Masyarakat yang dulunya acuh terhadap lingkungan sekitar berangsur menjadi peduli. Muncul rasa memiliki dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Sebelum ini masyarakat itu cuek, tidak peduli sama lingkungan sekitar. Setelah adanya program ini, barulah masyarakat peduli dan muncul rasa memiliki untuk jaga lingkungan mereka. (Bahri, 2019)

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan perwakilan perusahaan. Bahwa terdapat perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan ini mulai dirasakan setelah adanya program, dengan adanya program masyarakat semakin guyup dan kompak dalam membangun dan menjaga kampung. Seperti tidak ada lagi masyarakat yang buang sampah sembarangan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong-royong.

Indikator ketiga adalah perbaikan pendapatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat. Mayoritas mata pencaharian utama masyarakat Lorong Mari adalah sebagai buruh harian lepas. Tidak ada jaminan penghasilan yang diperoleh masyarakat. Kelompok Mari Berkarya dan Kelompok Mari Kemplang adalah dua kelompok yang beranggotakan masyarakat Lorong Mari. Kedua kelompok ini memiliki fokus kegiatan yang berbeda, Kelompok Mari Berkarya memanfaatkan limbah bekas menjadi *furniture* yang kemudian dijual kepada beberapa pemesan. Sedangkan Kelompok Mari Kemplang memproduksi kemplang tunu sebagai makanan khas Kota Palembang. Kedua kelompok ini beromzet sebesar 2,5 juta rupiah per bulan untuk Kelompok Mari Berkarya dan 1,5 juta per bulan untuk Kelompok Mari Kemplang.

Masyarakat di sini mayoritas begawe buruh. Pengashilanya dak menentu setiap hari itu. Nah, semenjak ado Kelompok Mari Berkarya dan Kelompok Mari Kemplang mako ado tambahan buat masyarakat itu. Dio biso begawe dari rumah, dak usah nak jauh-jauh. Pengasilan kotornyo kiro-kiro biso sampe 2,5 juta per bulan untuk Kelompok Mari Berkarya, nah men Kelompok Mari Kemplang sekitar 1,5 juta per bulan. (Bahri, 2019)

Pernyataan di atas memang perlu di kaji lebih dalam apabila ingin mengklaim kalau program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat memberikan indikasi awal bahwa program ini dapat memberikan perbaikan pendapatan bagi masyarakat di wilayah Lorong Mari.

Ketiga indikator yang dipilih oleh peneliti sudah dilihat dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis kegiatan pemberdayaan Program Kampung Kreasi Warna-warni telah dapat dikatakan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa temuan yang

menyatakan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam program ini.

KESIMPULAN

Program Kampung Kreasi Warna-warni yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) RU III dapat dikategorikan sebagai program pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari sesuainya tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat dalam program tersebut.

Perbaikan kelembagaan atau bina kelembagaan pada program Kampung Kreasi Warna-warni munculnya institusi baru yaitu Kelompok Mari Kemplang yang memiliki fokus kegiatan usaha produktif makanan khas Kota Palembang yaitu *kemplang tunu*. Telah terbentuknya jejaring dengan pemerintah daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang dan Dinas Pariwisata. Satu hal yang perlu diperhatikan pada indikator perbaikan kelembagaan adalah belum adanya pelatihan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan kelembagaan yang efektif dan efisien. Rencananya perusahaan bekerjasama dengan masyarakat akan melaksanakan pelatihan pada tahun 2020.

Perbaikan lingkungan baik fisik maupun sosial. Terjadi perbaikan fisik berupa perubahan keadaan lingkungan masyarakat yang sebelumnya banyak sampah dan genangan air sehingga cenderung kumuh saat ini menjadi lebih bersih dan indah. Perbaikan lingkungan sosial masyarakat dengan membaiknya kohesi sosial di masyarakat. Terbukti dengan masyarakat saat ini lebih kompak dan geyun dalam setiap menjalankan kegiatan kemasyarakatan.

Perbaikan pendapatan dapat dilihat dari pemasukan dua kelompok yang ada di Lorong Mari. Kelompok Mari Berkarya memiliki pemasukan kira-kira 2,5 juta per bulan. Sedangkan Kelompok

Mari Kemplang memperoleh omzet sebesar 1,5 juta per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rahadiyand. 2019. "Analisis Penta Helix Dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratura Pada Tahun 2017." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2): 149. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>.
- Admin. 2019. "Daftar Kabupaten Dan Kota Di Indonesia." https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Indonesia. 2019.
- Ari. 2015. "8 Kota Terpadat Di Indonesia Dan Jumlah Penduduknya." *Ilmugeografi.Com*. 2015. <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kota-terpadat-di-indonesia>.
- Ariefianto, Lutfi. 2015. "Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat." *Pancaran Pendidikan* 4 (2): 115–34.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. "Penduduk Indonesia: Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015."
- Badshah, A. A. 1996. *Our Urban Future: New Paradigms for Equity and Sustainability*. London and New Jersey: Zed Books Ltd.
- Beddu, Syarif, and M Yahya. 2015. "Penataan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Penataan Bangunan Dan Lingkungan Studi Kasus: Kelurahan Gusung, Kec. Ujung Tanah Kota Makassar." <http://Repository.Unhas.Ac.Id/>. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/12704>.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2017. "Daftar Kelurahan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Program NSUP." http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/170926_Lokasi_Kumuh_2594/171003_daftar_lokasi_peningkatan_kualitas_NSUP.pdf.
- Energi, PT Pertamina Geotermal. 2017. "Laporan Keberlanjutan." Jakarta. http://pge.pertamina.com/Upload/Mendorong_Pemberdayaan_dan_Pengembangan_Masyarakat.pdf.
- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Moeloeng, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mardikanto, T., and P. Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat: Galakan Program Wirausaha Mandiri*. Bandung: Alfabeta.
- PUPR, Kementrian. 2017. "Kolaborasi Dalam Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan." Jakarta. http://kotaku.pu.go.id:8081/warta/files/Filantropi-Kolaborasi_dlm_Penataan_Kwsn_Permukiman_Kumuh_Perkotaan.pdf.
- Puspita, Astri Rica, Agga Arista Barasani, Rahadiyand Aditya, Angger Wiyatmoko, Ita Puspitasari, and Ratih Kumala Sari. 2019. "PENGELOLAAN PROGRAM CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY(CSR) PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (1): 29. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i1.4233>.
- Putri Anriza, Savira. 2018. "Corporate Sosial Responsibility PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III (Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan

- Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelindo III Di Kampung Lawas Maspati Kecamatan Bubutan Kota Surabaya)." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 6 (3): 1–12.
- Sodec. 2019. "Laporan Sosial Mapping Di Wilayah Pengembangan Masyarakat PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju." Yogyakarta.
- Sulistiyary Ardiyantika. 2014. "Desa Jamu: Muncul dan Dampaknya Bagi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Bantul". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (21-36).
- Suwardi, and Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Theresia, Aprillia, Krisnha S. Andini, and Totok Mardikanto. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tonasa, PT Semen. 2016. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dan Implementasinya." [Http://Sementonasa.Co.Id/](http://Sementonasa.Co.Id/). Sulawesi. <https://doi.org/10.14710/mmh.39.3.2010.213-220>.
- Trirahayu, Dewi, Dewi Kurniawati, Muhammad Rubiul Yatim, Iha Haryani Hatta, and Nurul Hilmiyah. 2019. "Socio-Economic Mapping Of Urban Village I Ilir, Palembang, South Sumatera." *International Journal of Business and Technology Management* 1 (4): 1–8.
- Williamson, J. G. 1965. "Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns." *Economic Development and Cultural Change* 13 (4): 1–84. <https://doi.org/10.1086/450136>.
- Yunus, H. S. 2005. *Manajemen Kota: Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawancara:**
 Wawancara dengan A. R. Puspita, 09/11/2019
 Wawancara dengan A. Wiyatmoko, 13/11/2019
 Wawancara dengan C. Bahckhri, 20/11/2019
- Observasi:**
 Observasi di Lorong Mari, 20/11/2019